

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiaanya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Menurut UU No. 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan pada saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam masyarakat oleh karena itu, pendidikan perlu disesuaikan dengan kehidupan yang sudah modern seperti saat ini. Maka semua komponen yang ada di dalam pendidikan perlu diperhatikan, karena hal itu juga berpengaruh terhadap belajar siswa, akan tetapi

¹Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2006),hlm.1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006),hlm.2.

pengaruh tersebut bisa berupa pengaruh meningkatnya belajar siswa, kecerdasan, hasil belajar siswa dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Dari kata belajar itulah kemudian lahir kata pembelajaran.³

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama menjadi semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang oleh kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pelajar yang mandiri.⁴ Maka dari itu, pemilihan strategi pembelajaran perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan era globalisasi yang saat ini semakin berkembang.

Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran aktif yang secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu

³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 14.

⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 10.

melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Pembelajaran aktif disini dapat meliputi perseorangan atau kelompok belajar.⁵ Jika pembelajaran sudah berjalan dengan aktif maka tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan hal ini peranan guru sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Agar tugas dan tanggung jawab guru bisa terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru menurut Wrightman, sebagaimana di kutip Uzer, memiliki makna “serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dari perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.⁶ Jadi peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksinya dengan anak didik dan dengan lingkungan sekitar. Dapat dikatakan juga bahwa guru merupakan penentu utama anak didik untuk menjadi lebih baik

Belajar merupakan aktivitas, seperti yang di kemukakan oleh Hamalik “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Senada dengan hal tersebut, Winkel mengatakan “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam

⁵Warsono Dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016),hlm.12.

⁶Mohammad Kosim, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Surabaya: IAIN Sa Press,2012),hlm.64.

interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.⁷

Berdasarkan dari pendapat ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya jadi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan, menjadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik.

Bukti bahwa seseorang telah belajar seperti yang sudah dikatakan sebelumnya yaitu akan mengalami suatu perubahan tingkah laku. Dan dari proses belajar tersebut akan ada hasil belajar. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita. Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁸

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan. Serta

⁷ Irma Ayuwanti “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di SMK Tuma’nina Yasin Metro”, *Jurnal SAP* Vol 1 No 2 (Desember 2016), hlm., 107.

⁸ Sulastri, Imran, Dan Arif Firmansyah, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 3 No 1, hlm.,92.

akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Seperti permasalahan yang terjadi di MI. Al-Falah III khususnya di kelas V dalam pembelajaran matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan, berikut gejala yang di alami oleh siswa:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan terjadinya pembelajaran yang kurang efektif. Karena itu materi yang dipelajari siswa cepat sekali mereka lupakan.
2. Dalam pembelajaran matematika di sekolah masih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru.
3. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru umumnya direspon kurang antusias oleh siswa, siswa hampir tidak ada yang bertanya. Mereka lebih cenderung untuk mengerjakan latihan. Tetapi bila ada permasalahan yang menyangkut materi yang telah diajarkan siswa tidak bisa menjawab.
4. Demikian juga dengan aktivitas belajar lainnya, bila diadakan kegiatan diskusi kelompok, siswa enggan untuk berdiskusi tentang materi pelajaran. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi membahas suatu materi. Tetapi dengan waktu yang diberikan siswa banyak yang tidak memahami materi tersebut. Sehingga banyak waktu yang digunakan untuk menguasai

5. suatu materi karena guru harus mengulang kembali materi yang didiskusikan tersebut.
6. Siswa lebih baik belajar dengan mendengarkan apa yang diajarkan guru. Sedangkan apabila diminta untuk membaca dan mencari sendiri materi atau konsep-konsep penting dalam buku, mereka mengeluh walaupun buku paket atau buku penunjang ada.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasar perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori penting dan matematika diskrit. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar.⁹

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan penyertaan matematika.

⁹Wiji Yanti Dkk, "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Turnament (TGT)* Berbantuan Sempoa Botol Pada Siswa Kelas IV SD", *Didaktika Dwija Indria*, Vol 6 No 3, hlm., 139.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.¹⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, sehingga perlu juga guru memahami tentang metode serta strategi yang pas untuk siswa. Apalagi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang pada kenyataannya siswa banyak lemah dalam pembelajaran matematika ini. Maka dari itu perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu metode Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Turnament*).

Di mana TGT ini merupakan turunan dari metode pembelajaran kooperatif yang merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Dan setiap siswa yang ada pada kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan.¹¹

¹⁰Ibid. 140.

¹¹ Susanna, "Penerapan *Teams Games Turnament* (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN Aceh Besar", *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2 (2017), hlm.94-95.

Oleh karena itu pembelajaran matematika dengan menggunakan metode TGT ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam TGT ini terdapat permainan dan turnamen yang bisa berupa kuis atau soal-soal yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Maka dari itu, disini peneliti mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V MI. Al-Falah III”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan maka diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V MI. Al-Falah III

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹² Berdasarkan pemahaman diatas maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Metode kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Penggunaan metode kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT) oleh guru, akan berdampak baik untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

¹² Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan STAIN, 2015), hlm.10.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu, hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di kelas V MI. Al-Falah III.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di kelas V MI. Al-Falah III.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan di kelas V MI. Al-Falah III adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Teoritis:

Sebagai pengembangan pengetahuan dan keilmuan dalam pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mengembangkan wawasan dan materi pada lembaga pendidikan.

2. Praktis:

a. Bagi IAIN Madura

Penggunaan penelitian ini dan di jadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama pada kalangan mahasiswa.

b. Bagi Sekolah MI. Al-Falah III

Agar dapat memiliki pandangan baru dalam meningkatkan aktivitas belajar khususnya di mata pelajaran matematika dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran TGT untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan inspirasi tentang metode pembelajaran, khususnya bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang berminat pada pelajaran matematika.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang luas dan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas V MI. Al-Falah III yaitu meliputi:

1. Ruang lingkup materi

a. Tinjauan tentang metode pembelajaran kooperatif tipe TGT

b. Tinjauan tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini, yaitu peneliti membatasi pada kelas V MI. Al-Falah III untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

3. Ruang lingkup variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnaments* (TGT).
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

H. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan yang terdapat dalam judul dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas, maka peneliti disini akan menguraikan istilah dari judul penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. *Teams Games Turnament* (TGT)

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, ras yang berbeda. TGT yang dimaksud disini adalah suatu metode pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian di kelas V MI. Al-Falah III.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan di kelas V MI. Al-Falah III.